**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju tataran kehidupan masyarakat yang lebih baik, bukanlah merupakan fenomena baru. Peradaban manusia tidak akan mencapai wujudnya yang sekarang, apabila tidak terjadi proses perubahan sosial yang terus-menerus, meskipun dengan intensitas yang bervariasi, pada masa yang lalu.[[1]](#footnote-2) Karena pembangunan sebenarnya merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh para pemimpinnya, yang kemudian disusun dalam suatu perencanaan yang selanjutnya dilaksanakan.[[2]](#footnote-3)

Fred L. Casmir berpendapat, komunikasi memiliki peran yang tidak sederhana bagi pembangunan. Kompleksitas pembangunan yang ada, membutuhkan daya dukung komunikasi. Baik sebagai media sosialisasi, maupun proses pembentukan sikap dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat.[[3]](#footnote-4) Komunikasi pembangunan juga diharapkan mampu mengubah keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan. Keikutsertaan masyarakat yang diharapkan adalah keikutsertaan dari segenap lapisan masyarakat, karena tujuan pembangunan adalah demi kesejahteraan masyarakat, maka pesan-pesan pembangunan harus dilancarkan lewat sistem komunikasi yang ada.[[4]](#footnote-5)

Oleh karena itu, ketersediaan dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi merupakan suatu prasyarat untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Akses teknologi menjadi semakin berdaya kuasa memuluskan program pembangunan yang direncanakan. Menyesuaikan arus kemajuan teknologi dengan kemampuan masyarakat menyerap teknologi menjadi penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan. Dengan demikian teknologi akan berkembang seirama dengan kemampuan masyarakat menerima teknologi tersebut.[[5]](#footnote-6)

Bentuk kemajuan teknologi komunikasi yang paling mutakhir adalah berkembangnya internet dengan segala fasilitas dan kemudahan yang ditawarkannya. Bahkan dapat dikatakan bahwa kini teknologi informasi telah mengubah bagaimana orang bekerja, bermain, bepergian, dan memerintah. Oleh karena itu Kementerian Komunikasi dan Informatika meresmikan Program Pembangunan Desa Broadband Terpadu pada beberapa kabupaten/ kota Lokasi Prioritas (LOKPRI) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Perbatasan Nomor 1 Tahun 2015.

Progam tersebut diperuntukkan pada desa nelayan, desa pertanian, dan desa pedalaman untuk mendukung dan membantu kegiatan mayarakat setempat sehari-hari melalui pemanfaatan teknologi infomasi dan komunikasi. Program Desa Broadband Terpadu[[6]](#footnote-7) ini menjanjikan pembangunan akses Internet di beberapa kabupaten, dan membuka peluang kepada pengembang untuk menyediakan aplikasi digital yang relevan dengan potensi desa. Selain akses internet dan aplikasi digitalnya, Desa Broadband Terpadu juga menjanjikan ketersediaan perangkat konsumen yang sesuai dengan karakteristik penduduk setempat untuk memberdayakan potensi desa.[[7]](#footnote-8)

Salah satu desa yang telah merasakan program tersebut adalah Desa Melung. Desa yang terkenal dengan sebutan desa internet ini memiliki luas area sekitar 1.320 hektar berada di ketinggian 600 meter dari permukaan laut, di lereng Gunung Slamet. Jaraknya sekitar 20 kilometer dari jantung ibukota Kabupaten Banyumas[[8]](#footnote-9) dengan penduduk tak kurang dari 2.000 jiwa.

Berbeda dengan masyarakat perkotaan yang dapat dengan mudah menerima berbagai perubahan, masyarakat desa lebih terikat pada adat istiadat tradisional. Bahkan Usman dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, menggambarkan kondisi masyarakat desa dengan kondisi memprihatinkan. Hal ini ditandai oleh *malnutrion*, tingkat pendidikan rendah, buta huruf dan rentan penyakit, serta penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk makan. Karena itu, tidak mengherankan apabila perkembangan fisik dan mental mereka berjalan agak lamban. Kelambanan itu terasa sekali ketika dalam kehidupan mereka diintroduksi ideologi dan teknologi baru yang berbeda dari yang sudah ada. Tidak sedikit dari mereka yang memberi respon yang negatif dan curiga.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa efektif teknologi komunikasi mempengaruhi pembangunan masyarakat desa terutama di desa Melung. Salah satu desa internet yang sudah mengikuti program kominfo serta letaknya yang berada di lereng gunung sehingga dapat dikatakan sebagai desa terpencil. Karena kominfo memiliki keyakinan bahwasannya program ini mampu mengembangkan potensi desa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana efektivitas teknologi komunikasi terhadap pembangunan masyarakat desa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas?
3. **Tujuan dan Signifikansi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknologi komunikasi terhadap pembangunan masyarakat desa. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknologi komunikasi terhadap pembangunan masyarakat desa.

1. **Telaah Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sutiyono pada tahun 2007 dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat desa dalam pelaksanaan program desa wisata di wilayah pedesaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Dari penelitian ini, Sutiyono dapat menyimpulkan bahwasannya jika diberdayakan untuk mengelola suatu aktivitas program, misalnya program desa wisata kenyataanya masyarakat pedesaan mampu melakukannya. Kesanggupan masyarakat desa untuk meningkatkan sumber dayanya ini menunjukkan bahwa mereka mampu mandiri dan yang penting mereka cepat tanggap ketika terdapat suatu program kegiatan yang memerlukan penanganan atau pengelolaan dengan persiapan matang. Daya dukung desa wisata yang biasanya berupa pesona alam dan seni-budaya dapat dioptimalkan untuk melayani kedatangan para wisatawan yang berkunjung ke desa. Dengan diberdayakannya masyarakat desa, mereka medapatkan manfaat yang berupa keuntungan ekonomis yang dapat menambah kesejahteraan hidupnya.

Fariz Husein juga telah melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan masyarakat (Studi Kasus : Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap ProgramNasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso).* Dalam melakukanpenelitian, Husein menggunakan *methode explanatory* untuk mengolah hasil penelitian, membantu merumuskan permasalahan yang terjadi, dan identifikasi untuk penelitian selanjutnya dalam mengambil keputusan yang akurat dari hasil penelitiannya. Selain itu, dia juga menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan analisis permasalahan, melakukan pemahaman dasar pada teori dan hasil penelitian terdahulu utuk kemudian mengungkap hipotesis yang akan diuji.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja fasilitator; tahap pelaksanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja fasilitator; tahap perencanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas PNPM-MP; tahap pelaksanaan berpengaruh signifikandan positif terhadap efektivitas PNPM-MP; dan kinerja fasilitator berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas PNPM-MP.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan lebih fokus pada efektivitas teknologi komunikasi terhadap pembangunan masyarakat desa dengan mengambil studi kasus di desa Melung Kecamatan Kedung Banteng.

1. **Penegasan Istilah**
2. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang *(view point)* dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.[[9]](#footnote-10)

Menurut Drucker dalam Sumaniar, efektivitas adalah suatu tingkatan yang sesuai antara keluaran secara empiris dalam suatu sistem dengan keluaran yang diharapkan. Efektivitas berkaitan erat dengan suatu kegiatan untuk bekerja dengan benar demi tercapainya hasil yang lebih baik sesuai dangan tujuan semula. Sementara itu menurut Bernard, efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama, dimana derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas.[[10]](#footnote-11)

Dari pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa efektivitas merupakan tercapainya keberhasilan dari tujuan awal yang telah ditentukan. Efektivitas selalu terkait dengan tujuan dan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini efektivitas yang dimaksudkan adalah keberhasilan yang dicapai dari tujuan awal didirikannya desa internet di Melung Kecamatan Kedungbanteng.

1. Teknologi Komunikasi

Everett M. Rogers mendefinisikan teknologi komunikasi sebagai peralatan perangkat keras (*hardware*) dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar menukar informasi dengan individu-individu lain.[[11]](#footnote-12) Karena pengertiannya tersebut, teknologi komunikasi mengondisikan penggunanya untuk melakukan demassifikasi dalam mengontrol pesan, menyesuaikan diri dengan standar teknis pemakaian teknologi komunikasi serta meningkatkan interaksi dengan individu lain tanpa mengenal hambatan jarak.[[12]](#footnote-13)

Saat ini sudah banyak teknologi komunikasi yang berkembang di masyarakat, dan teknologi komunikasi yang akan penulis bahas di sini adalah teknologi komunikasi internet.

1. Pembangunan Masyarakat Desa

Menurut Seers dalam Nasution, sebagai suatu istilah teknis, pembangunan berarti membangkitkan masyarakat di negara-negara sedang berkembang dari keadaan kemiskinan, tingkat melek huruf (*literacy rate*) yang rendah, pengangguran, dan ketidakadilan sosial.[[13]](#footnote-14)

Sedangkan pembangunan masyarakat, menurut Bartle merupakan alat untuk menjadikan masyarakat semakin komplek dan kuat. Ini merupakan suatu perubahan sosial dimana masyarakat menjadi lebih komplek, institusi lokal tumbuh, *collective power*-nya meningkat serta terjadi perubahan secara kualitatif pada organisasinya.[[14]](#footnote-15)

Pendapat Bartle tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan T.R. Batten mengenai pembangunan masyarakat desa. T.R. Batten mendefinisikan pembangunan masyarakat desa sebagai suatu gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat, dengan partisipasi aktif dan apabila mungkin, didasarkan atas inisiatif masyarakat. Akan tetapi apabila inisiatif tersebut tidak (belum) muncul, maka dipergunakan teknik-teknik untuk menimbulkan dan mendorong agar inisiatif itu muncul.[[15]](#footnote-16)

Dalam penelitian ini akan dibahas dua bidang pembangunan yaitu bidang keagamaan dan sosial.

1. Desa Internet di Melung Kecamatan Kedungbanteng

Desa Melung merupakan desa internet yang terletak di lereng kaki Gunung Slamet. Masuk dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas. Desa dengan jumlah penduduk 2.265 jiwa (data desa 2015) Secara geografis sebelah utara berbatasan dengan hutan negara (Perhutani). Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ketenger dan Desa Karangtengah Kecamatan Baturaden. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kutaliman dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Windujaya.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, terdiri dari uraian Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bab ini menguraikan konsep dan teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan jadwal pelaksanaan.

1. Moeljarto T, *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis, Arah dan Strategi* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995) hlm. Xi. [↑](#footnote-ref-2)
2. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 381. [↑](#footnote-ref-3)
3. Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012), Hlm. 118. [↑](#footnote-ref-4)
4. Eduard Depari dan Colin MacAndrews, *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998) hlm.xiv. [↑](#footnote-ref-5)
5. Eduard Depari dan Colin MacAndrews, *Peranan Komunikasi ....................*hlm.103-104. [↑](#footnote-ref-6)
6. Desa Broadband Terpadu merupakan satu dari program Kemenkominfo yang memanfaatkan dana Kontribusi Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi atau Universal Service Obligation (USO). [↑](#footnote-ref-7)
7. <http://kominfo.go.id>/ diakses pada 10 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-8)
8. http://katadata.co.id/ diakses pada 10 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-9)
9. <http://elib.unikom.ac.id/> diakses pada 11 Februari 2016 diakses pada 25 Mei 2016 pukul 13.00 WIB. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sukmaniar, *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PKK) Pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*, (Semarang, 2007) hlm. 27. [↑](#footnote-ref-11)
11. Listyowati, “Teknologi Komunikasi”, [*http://www.slideshare.net*,](http://www.slideshare.net,) diakses pada 25 Mei 2016 pukul 06.59 WIB. [↑](#footnote-ref-12)
12. Novi Kurnia, “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi”, [*http://ejournal.unisba.ac.id*](http://ejournal.unisba.ac.id), diakses pada 25 Mei 2016 pukul 07.15 WIB. [↑](#footnote-ref-13)
13. Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002) hal. 83. [↑](#footnote-ref-14)
14. Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*(Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 75. [↑](#footnote-ref-15)
15. Surjadi, *Da’wah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Mandar Maju, 2005) Hal. 27. [↑](#footnote-ref-16)